

Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Se-Bali

I Ketut Iwan Swadesi^{1*}, I Nyoman Kanca² 

^{1,2} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 10, 2022

Revised September 12, 2022

Accepted November 30, 2022

Available online December 25, 2022

Kata Kunci:

Evaluasi, Model CIPP, Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Covid-19

Keywords:

Evaluation, CIPP Models, Sports Physical Education And Health, Covid-19



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran daring; baik sebelum saat dan setelahnya, perlu dilakukan evaluasi, sebagai acuan dan dasar penentuan tingkat keberhasilan proses yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi implementasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Se-Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google form*. Evaluasi program pembelajaran menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari 8 Kabupaten dan 1 Ibu Kota Provinsi dengan jumlah responden 900 orang (Peserta Didik, Guru PJOK dan Pimpinan Sekolah) didapat hasil sebagai berikut: Dari aspek *context* termasuk dalam kategori baik, berarti peserta didik, guru pjok dan kepala sekolah memahami arah dan kebijakan sekolah baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dari aspek *input* termasuk dalam kategori baik, berarti penerimaan/input (sumber daya manusia) baik itu dari peserta didik ataupun rekrutmen guru PJOK sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kompetensinya masing-masing. secara Proses termasuk dalam kategori baik, berarti evaluasi *process* menjelaskan gambaran kondisi yang diharapkan atau kondisi aktual yang terjadi dalam lingkungan tersebut. secara Product termasuk dalam kategori baik, berarti pembelajaran daring yang telah dilakukan tepat dan efektif dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

ABSTRACT

In the online learning process; both before and after, it is necessary to carry out an evaluation, as a reference and basis for determining the level of success of the process carried out. The purpose of this study was to analyze the evaluation of the implementation of online learning in physical education, sports and health in junior high schools in Bali. The method used in this research is a survey method. The data collection uses a questionnaire in the form of a *Google form*. Evaluation of learning programs using the CIPP Model (Context, Input, Process, Product). The evaluation was carried out during the Covid-19 pandemic. Based on data from 8 districts and 1 provincial capital with a total of 900 respondents (students, PJOK teachers and school leaders) the following results are obtained: From the context aspect, it is included in the good category, meaning that students, corner teachers and school principals understand directions and school policies in the short, medium and long term. From the input aspect, it is included in the good category, meaning that acceptance/input (human resources) either from students or PJOK teacher recruitment has been carried out properly and in accordance with their respective competencies. The process is included in the good category, meaning that the evaluation process explains the description of the expected conditions or the actual conditions that occur in that environment. In terms of product, it is included in the good category, meaning that online learning that has been carried out is appropriate and effective in terms of the learning outcomes obtained by students.

1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah cepat dan strategis yaitu dengan melaksanakan beberapa kebijakan seperti; *social*

*Corresponding author

E-mail addresses: iwanketut23@gmail.com (Ketut Iwan Swadesi)

distancing atau *physical distancing*. Kebijakan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait pembelajaran di rumah melalui daring khususnya Pendidikan Dasar, dan Menengah (Desak Made Rai Ningsih, 2020; Saputra, 2020; Susanty, 2020). Pengalaman di lapangan banyak sekolah; dasar dan menengah sudah mulai menggunakan beberapa; pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran dalam pemberian tugas ataupun penjelasan materi melalui daring. Namun tidak semua sekolah dasar, menengah dan guru PJOK mampu melaksanakan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran melalui daring jika dilihat dari segi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020; Soleh, 2020).

Inovasi proses pendidikan dan pembelajaran menjawab akan tantangan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan lebih bervariasi. Pengembangan proses Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat penting dan efektif dalam pembentukan nilai, norma dan sistem karakter anak bangsa (Hanief & Sugito, 2015; Nainggolan & Manalu, 2021; Rohmah & Muhammad, 2021). Disertai dengan fasilitas yang memadai, peran orang tua atau wali sangat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang inovatif, karena perangkat keras yang dimiliki anak-anak di sekolah negeri/swasta sudah biasa menggunakan alat komunikasi yang mereka miliki sendiri dalam pembelajaran (Assidiqi & Sumarni, 2020; Sulastrri & Masriqon, 2021; Yulianingsih et al., 2020).

Pelaksanaan proses Belajar Dari Rumah (BDR)/daring pada masa pandemi COVID-19 (*coronavirus disease* 2019), yang menjadi kendala di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online adalah masalah perangkat keras berupa; handphone, tablet atau PC yang tidak dimiliki oleh beberapa peserta didik, orangtua/wali dan juga jaringan yang tidak begitu baik tergantung dari penyedia masing-masing layanan (Arifa, 2020; Indrawati, 2020; Puspitasari, 2020). Ini menjadi masalah dalam pelaksanaan belajar daring. Pembelajaran secara daring/BDR disamping membutuhkan kesiapan perangkat keras dan perangkat lunak dalam pembelajaran, kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari pihak sekolah terutama guru dan dari pihak peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring (Kurniasari, 2020; Yulianingsih et al., 2020; Yunitasari & Hanifah, 2020). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring kesiapan dan kemampuan seorang guru sangat dibutuhkan dalam merancang proses pembelajaran secara daring yang harus dibuat oleh guru pada saat pandemi COVID-19 (*coronavirus disease* 2019). Supaya proses Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tetap berjalan tanpa mengurangi kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Jayul & Irwanto, 2020; Siti Rodi'ah, 2021).

Guru memiliki tanggung jawab moral untuk mengembangkan supaya mampu mengimplementasikan dan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Bukan hanya guru, peserta didik juga dituntut untuk mampu melakukan akses pembelajaran daring. Ini berarti peserta didik, harus memahami dan mengerti aplikasi dan media pembelajaran apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran daring (Astuti et al., 2021; Indragani et al., 2021; Irawaty et al., 2021). Skenario inovasi sintak dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilakukan dengan tujuan memberikan keterampilan dalam proses pembelajaran khususnya aktivitas siswa (SD, SMP, SMA) beserta instrumen penilaian pada aspek keterampilannya. Penilaian dan evaluasi dilakukan; baik sebelum saat dan setelahnya, sebagai acuan dan dasar penentuan tingkat keberhasilan proses yang dilakukan.

Ketika sekolah melakukan proses pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan daring, maka proses Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi prioritas, dan guru harus merancang dan membuat pendekatan inovatif di rumah (Jayul & Irwanto, 2020; Siti Rodi'ah, 2021). Dengan demikian kondisi pandemi Covid -19 ini, banyak perubahan yang harus dilakukan oleh Sekolah, guru PJOK dan peserta didik. Perubahan ini sangatlah dinamis dan kompleks, karena proses pembelajaran PJOK yang biasa dilakukan dengan tatap muka langsung dan materinya adalah praktek, sekarang harus disampaikan secara daring, dampak yang sangat dasyat dari COVID 19. Karena proses pembelajaran secara daring adalah proses pendidikan dan pembelajaran yang memerlukan jaringan internet dengan didukung oleh aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk pengelolaan berbagai jenis interaksi pendidikan atau proses pembelajaran (Indragani et al., 2021; Puspitasari, 2020). Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan kelas secara *online* belum sepenuhnya menguasai dan mampu mengimplementasikannya. Dengan demikian untuk melihat kenyataan di lapangan, dalam rangka meningkatkan keberhasilan proses dan hasil belajar PJOK *online* perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam sebagai dasar pengembangan program pembelajaran PJOK *online* berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi implementasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Se-Bali dengan menggunakan CIPP Model.

2. METODE

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi program pembelajaran PJOK *online* dengan model dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Sedangkan pengumpulan datanya

menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, sehingga peneliti memberikan kuesioner secara online melalui *google form*. Analisis dan interpretasikan realita atau kenyataan yang dapat mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang efektifitas pelaksanaan program pembelajaran PJO di Bali dengan menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). 1) Kontek: menganalisis sinkronisasi kebijakan sekolah dengan kebijakan pemerintah pusat, 2) Input: menganalisis program pembelajaran, alat dan fasilitas, kesiapan guru dan siswa, 3) Proses: aktifitas/kegiatan pembelajaranguru dan siswa, 4) Produk: hasil pembelajaran siswa (Pratiwi et al., 2019; Purwaningsih & Dardjito, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan uji statistik dilihat dari dimensi aspek Context Peserta Didik secara deskriptif menggambarkan bahwa skor tertinggi dari aspek *context* adalah 32,00 sedangkan skor terendahnya adalah 15,00. Rata-rata skor dari aspek *context* adalah 23,15 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil CIPP dilihat dari Kepala Sekolah dan Guru PJO ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil CIPP dilihat dari Kepala Sekolah dan Guru PJO Aspek Context

Aspek	Contexs valid N	N Statistic	Minimum Statistic	Maksimum Statistic	Mean Statistic	Std.Dev. Statistic
Context Kepala Sekolah dan Guru PJO	Contexs valid N (listwise)	18 18	31,00	47,00	44,07 (BAIK)	6,347

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan uji statistik dilihat dari dimensi aspek Context Kepala Sekolah dan Guru PJO secara deskriptif menggambarkan bahwa skor tertinggi dari aspek *context* adalah 47,00 sedangkan skor terendahnya adalah 31,00. Rata-rata skor dari aspek *context* adalah 44,07 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil CIPP dilihat dari Peserta Didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil CIPP dilihat dari Peserta Didik

Aspek	Contexs valid N	N Statistic	Minimum Statistic	Maksimum Statistic	Mean Statistic	Std.Dev. Statistic
Input Peserta Didik	Contexs valid N (listwise)	900 900	13,00	31,00	17,05 (BAIK)	4,332

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan uji statistik dilihat dari dimensi aspek Input Peserta Didik secara deskriptif menggambarkan bahwa skor tertinggi dari aspek Input adalah 31,00 sedangkan skor terendahnya adalah 13,00. Rata-rata skor dari aspek Input adalah 17,05 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil CIPP dilihat dari Kepala Sekolah dan Guru PJO Aspek Input ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil CIPP dilihat dari Kepala Sekolah dan Guru PJO

Aspek	Contexs valid N	N Statistic	Minimum Statistic	Maksimum Statistic	Mean Statistic	Std.Dev. Statistic
Input Kepala Sekolah dan Guru PJO	Contexs valid N (listwise)	18 18	45,00	69,00	62,77 (BAIK)	9,19

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan uji statistik dilihat dari dimensi Input Kepala Sekolah dan Guru PJO secara deskriptif menggambarkan bahwa skor tertinggi dari aspek Input adalah 69,00 sedangkan skor terendahnya adalah 45,00. Rata-rata skor dari aspek Input adalah 62,77 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil CIPP dilihat dari Peserta Didik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil CIPP dilihat dari Peserta Didik

Aspek	Contexs valid N	N Statistic	Minimum Statistic	Maksimum Statistic	Mean Statistic	Std.Dev. Statistic
Proses Peserta Didik	Contexs valid N (listwise)	900 900	22,00	30,00	26,95 (BAIK)	3,199

Berdasarkan [Tabel 4](#), menunjukkan uji statistik dilihat dari dimensi aspek Proses Peserta Didik secara deskriptif menggambarkan bahwa skor tertinggi dari aspek Proses adalah 30,00 sedangkan skor terendahnya adalah 22,00. Rata-rata skor dari aspek Proses adalah 26,95 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil CIPP dilihat dari Kepala Sekolah dan Guru PJOK ditunjukkan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil CIPP dilihat dari Kepala Sekolah dan Guru PJOK

Aspek	Contexs valid N	N Statistic	Minimum Statistic	Maksimum Statistic	Mean Statistic	Std.Dev. Statistic
Proses Kepala Sekolah dan Guru PJOK	Contexs valid N (listwise)	18 18	43,00	73,00	65,34 (BAIK)	8,23

Berdasarkan [Tabel 5](#), menunjukkan uji statistik dilihat dari dimensi aspek Proses Kepala Sekolah dan Guru PJOK secara deskriptif menggambarkan bahwa skor tertinggi dari aspek Proses adalah 73,00 sedangkan skor terendahnya adalah 43,00. Rata-rata skor dari aspek Proses adalah 65,34 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil CIPP dilihat dari Peserta Didik disajikan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Hasil CIPP dilihat dari Peserta Didik

Aspek	Contexs valid N	N Statistic	Minimum Statistic	Maksimum Statistic	Mean Statistic	Std.Dev. Statistic
Product Peserta Didik	Contexs valid N (listwise)	900 900	17,00	27,00	21,07 (BAIK)	2,893

Berdasarkan [Tabel 6](#) menunjukkan Uji statistik dilihat dari dimensi aspek Produk Peserta Didik secara deskriptif menggambarkan bahwa skor tertinggi dari aspek Produk adalah 27,00 sedangkan skor terendahnya adalah 17,00. Rata-rata skor dari aspek Produk adalah 21,07 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil CIPP dilihat dari Kepala Sekolah dan Guru PJOK ditunjukkan pada [Tabel 7](#).

Tabel 7. Hasil CIPP dilihat dari Kepala Sekolah dan Guru PJOK

Aspek	Contexs valid N	N Statistic	Minimum Statistic	Maksimum Statistic	Mean Statistic	Std.Dev. Statistic
Product Kepala Sekolah dan Guru PJOK	Contexs valid N (listwise)	18 18	16,00	28,00	22,62 (BAIK)	3,13

Berdasarkan [Tabel 7](#) menunjukkan uji statistik dilihat dari dimensi aspek Produk Peserta Didik secara deskriptif menggambarkan bahwa skor tertinggi dari aspek Produk adalah 28,00 sedangkan skor terendahnya adalah 16,00. Rata-rata skor dari aspek Produk adalah 28,00 dan termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan

Dilihat dari dimensi Context: pada dasarnya context mengacu pada latar belakang, sejarah, tujuan dan tujuan sekolah. Evaluasi context memberikan dan membantu untuk menilai, menentukan kebutuhan serta peluang dalam context atau lingkungan atau yang telah ditentukan ([Mubai et al., 2021](#); [Wijayanti et al., 2019](#)). Dilihat dari hasil data dilapangan Peserta Didik, Guru PJOK dan Kepala Sekolah telah memahami arah dan kebijakan sekolah baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang tertuang dalam visi dan misi, kebijakan dan dasar hukum pelaksanaan pembelajaran, dan hubungan sosial sekolah dimasa pandemi covid-19 pada SMP Negeri di Provinsi Bali yang terwakili oleh sekolah secara di masing-masing Kabupaten dan Kota tergolong baik. Hasil penelitian evaluasi *Context* yang telah dilakukan selaras dengan pendapat penelitian sebelumnya yang menyatakan evaluasi *context* merupakan studi terhadap lingkungan program, berguna untuk memberikan rasional dalam menentukan tujuan ([Kurniawati, 2021](#)). Evaluasi *context* menjelaskan gambaran kondisi yang diharapkan.

Dilihat dari dimensi Input: mengacu pada material dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk berfungsinya sekolah secara efektif. Tujuan jenis evaluasi ini untuk memberikan informasi dalam menentukan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi tujuan program ([Hasan et al., 2015](#); [Umam & Saripah, 2018](#))([Mubai et al., 2021](#); [Wijayanti et al., 2019](#)). Sumber daya meliputi; sumber daya waktu, sumber daya manusia, sumber daya fisik, sarana prasarana, kurikulum dan isi untuk evaluasi mutu

pendidikan di sekolah. Pada masa pandemi covid-19 penerimaan/input sumber daya sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Penerimaan peserta didik menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan guru PJOK sudah berijazah sesuai dengan bidang studinya. Kesesuaian ini hanya tinggal di kembangkan dengan mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi kekinian (Revolusi Pendidikan 4.0 dan menjelang Revolusi Pendidikan 5.0).

Dilihat dari dimensi Proses: mengacu pada implementasi yang berbeda. Evaluasi *process* menjelaskan gambaran kondisi yang diharapkan atau kondisi aktual yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Evaluasi *process* mengarah pada kebutuhan yang tidak ditemukan dan kesempatan yang hilang serta diagnosis alasan terhadap kebutuhan yang tidak terlihat (Sabaniah et al., 2021; Srirahayu & Arty, 2018). Evaluasi proses menitikberatkan pada berjalannya program dan proses belajar mengajar. Evaluator menilai proses untuk memahami bagaimana sekolah bekerja dan proses mana yang bertanggung jawab untuk bekerja lebih baik dan menjaga kualitas pendidikan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan proses sekolah meliputi pendekatan sistematis, kegiatan belajar mengajar, pertemuan orang tua guru, fungsi tahunan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler; itu juga termasuk ujian dewan siswa berdasarkan kedua sumatif dan penilaian formatif (Adellia & Prajawinanti, 2021).

Dilihat dari dimensi produk: mengacu pada kualitas belajar siswa dan kegunaannya untuk individu dan untuk masyarakat. Bahwa guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran daring yang telah dilakukan melalui penilaian dan evaluasi. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses pembelajaran daring itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Purwaningsih & Dardjito, 2021; Umam & Saripah, 2018). Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang berhasil. Jika hasil belajar peserta didik diatas KKM maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil. Evaluasi hasil (*product*) dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Fokus produk ini bukan pada pencapaian nilai siswa tetapi keterampilan, sikap, pengetahuan, pembelajaran, dan kemampuan yang mereka capai yang akan digunakan siswa dalam kehidupan untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan tujuan sekolah adalah untuk membuat siswa produktif sehingga mereka dapat berdiri di atas kaki mereka di masyarakat (Warju, 2016).

Implikasi dari penelitian ini dalam hal evaluasi bermanfaat juga untuk mengenal kekurangan, kelemahan dan kelebihan program yang sudah dilakukan dan melakukan revisi untuk keberlangsungan proses pembelajaran berikutnya demi tercapainya tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, evaluasi merupakan alat kontrol yang efektif dan obyektif supaya tercapainya kualitas komponen komponen pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik/guru. Limitasi dari penelitian ini terletak pada cakupan penelitian yang masih terlalu besar dan tidak berfokus. Catatan bagi penelitian yang akan datang agar mampu memfokuskan cakupan penelitian agar mendapat hasil yang lebih baik dan mendalam terkait dengan evaluasi implementasi pembelajaran dalam konteks daring.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi yang meliputi komponen *Context*, *Imput*, *Process* dan *Product* didalam pembelajaran PJOK secara daring pada SMP Se-Provinsi Bali pada masa pandemi covid-19 tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Arti penting sebuah Visi dan Misi dalam dunia pendidikan sangatlah bermanfaat saat menentukan program, metode, dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu, dan ini sudah terbukti dan dilaksanakan pembelajaran PJOK secara menyeluruh oleh SMP Se-Provinsi Bali. 2) Input dan perekrutan calon peserta didik dan guru PJOK sudah sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajari dan diberikan kepada peserta didik. 3) Dalam mengimplementasikan Visi-Misi sudah berdasarkan proses yang baik dan benar karena didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. 4) Serta produk yang dihasilkan dalam bentuk capaian KKM tercapai dengan baik, dalam artian ketuntasan belajar tercapai.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 14–28.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i2.5516>.

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 7(1), 13–18. <https://berkas.dpr.go.id/sipinter/files/sipinter-630-989-20200707165734.pdf>.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 298–303. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/601/519>.
- Astuti, N., Nurhayati, N., Yuhafiza, Y., Nurmina, N., & Isnani, W. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring Di Era New Normal Pada Guru Sma Negeri 2 Dewantara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 445–457. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4061>.
- Desak Made Rai Ningsih. (2020). Pengaruh Metode Kuliah Online Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Kuliah Hukum Investasi Pada Mahasiswa Universitas Teknologi Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 104–110. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.840.2020>.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575.
- Hasan, A., Yasin, S. N. T. M., & Yunus, M. F. M. (2015). A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 844–849. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.324>.
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>.
- Irawaty, E., Widjaja, E. M., & Sanjaya, J. (2021). Peningkatan Kualitas Belajar Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring. *Prosiding SENAPENMAS*, 985. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15131>.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.
- Kurniasari, A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal*, Volume 2(1), 24. <https://doi.org/19-25>. Retrieved from <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>.
- Mubai, A., Jalinus, N., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Abdullah, R., Rizal, F., & Waskito, W. (2021). Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1383–1394. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.549>.
- Nainggolan, A. P., & Manalu, R. B. B. (2021). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektifitas Pembelajaran. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1), 17–30. <https://doi.org/10.31599/jces.v2i1.515>.
- Pratiwi, M., Ridwan, & Waskito. (2019). Evaluasi Teaching Factory Model Cipp. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 414–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.22205>.
- Purwaningsih, H., & Dardjito, H. (2021). Implementation of Cipp Model for Online Learning Evaluation During Covid-19 Pandemic. *Getsempena English Education Journal*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.46244/geej.v8i2.1394>.
- Puspitasari, N. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid 19 pada guru. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(2). <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3943>.
- Rohmah, L., & Muhammad, H. N. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 511–519. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38199>.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Saputra, S. A. (2020). Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh melalui Olahraga yang Efektif. *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, II*, 33–42. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/844>.
- Siti Rodi'ah, I. H. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 23–35. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.225>.
- Soleh, A. N. (2020). Strategi Manajemen Pembelajaran Pada Masa COVID-19 di SMK Ma'arif 9 Kebumen. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi*. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.243>.
- Srirahayu, R. R. Y., & Arty, I. S. (2018). Pengembangan Instrumen Experiment Performance Assessment untuk Menilai Keterampilan Proses Sains dan Kerja Sama. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 168–181. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.20270>.
- Sulastri, A., & Masriqon. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109–4119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1504>.
- Susanty, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(July), 19. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086>.
- Warju. (2016). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1), 36–42. <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>.
- Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.